

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang bersifat universal baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam Masyarakat. Selain itu, memperoleh pengetahuan merupakan aspek penting dari pendidikan, seperti melalui pengetahuan yang efektif dan berkualitas tinggi yang memungkinkan untuk menghasilkan dan mengolah individu yang kompeten dan terampil.¹ Seperti pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi pendidikan Indonesia bertujuan agar Masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara. Dapat disimpulkan Bersama bahwa tujuan dari sebuah proses pendidikan nasional itu memuat beberapa aspek kehidupan dari diri manusia dan Masyarakat untuk tetap berlangsungnya kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara.² Pendidikan masih memegang peranan penting bagi sebuah penentu dari eksistensi dan perkembangan kehidupan manusia. Seperti pada firman Allah SWT. dalam QS. Al-Mujadilah/58:11.³

¹ Mujib and Mardiyah 2, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no, 1 (2017): 96-187.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta (ID): Depdiknas, 2003)

³ "Qur'an Kemenag," diakses 22 Desember 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/58?from=1&to=22>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Berdasarkan ayat di atas, dapat dipahami bahwasannya sudah seharusnya untuk setiap umat manusia agar menjaga adab serta sopan santun dalam bermajlis dan dijelaskan juga mengenai keutamaan orang-orang beriman dan berilmu yang senantiasa Allah janjikan bagi mereka yang beriman dan berilmu akan diangkat derajatnya. Manusia dapat berilmu tentunya tidak lepas dari yang namanya belajar. Belajar dapat dilakukan dari mana saja yang salah satunya ialah dari sekolah. Proses pembelajaran pada sekolah dapat ditingkatkan dengan adanya metode atau model pembelajaran dengan lebih menyesuaikan perkembangan zaman.

Pembelajaran matematika adalah bagian penting dari sebuah proses atau tahapan Pendidikan di sekolah yang juga sangat bermanfaat bagi aspek kehidupan karena matematika merupakan peranan penting dalam perkembangan sebuah pengetahuan dan teknologi yang canggih pada zaman modern ini. Pembelajaran matematika sangat penting sebagai bagian dari proses Pendidikan yang dinyatakan dan ditulis oleh pemerintah dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.⁴ Johnson dan rising mengatakan bahwa matematika merupakan sebuah cara berfikir, cara pengorganisasian, pembuktian dengan menggunakan logika. Matematika merupakan bahasa istilah yang diartikan dengan akurat,

⁴ Luthfi Huriyanti dan Hastri Rosiyanti, "Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Strategi Pembelajaran Quick On The Draw", *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol. 3 No. 1 (2017). Hal. 66

cermat dan jujur representasinya dengan simbol dan padat yang berupa bahasa istilah ke arah simbol dari sebuah ide dari pada sebuah bunyi.⁵

Dari perkembangan zaman dan teknologi yang begitu modern dan pesat pada era sekarang ini mengharuskan para pendidik untuk lebih mengembangkan dan dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan era sekarang,⁶ yang di tuntut bukan hanya unggul dalam materi saja namun juga bisa menempatkan diri terhadap lingkungan dan pandai beradaptasi pada perkembangan zaman.

Motivasi siswa dalam pembelajaran masih terbilang rendah jika dilihat pada kenyataannya. Salah satu faktornya adalah karena penggunaan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang bersifat konvensional adalah pembelajaran yang sudah sangat sering ditemui dan digunakan oleh para pendidik yang dimana mereka hanya mengajar secara klasikal dan kurang adanya seperti kerja kelompok pada siswa. Hal itulah yang menyebabkan timbulnya kesulitan pada siswa dalam proses memahami dan mengerti materi pembelajaran yang kemudian dapat menimbulkan rasa bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran. Setelah adanya kesulitan siswa dalam memahami materi dan munculnya rasa bosan dan jenuh tersebut juga sangat berpengaruh bagi hasil belajarnya kemudian.

Salah satu model pembelajaran kelompok adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation*, yaitu model pembelajaran kooperatif yang

⁵ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*, (Bandar Lampung: CV. AURA, 2016), h.2

⁶ Tantri Mayasari, dkk. "Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21?". *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan*. Vol. 2. No. 1. (2016). hal. 49

menekankan pada sebuah proyek investigasi berkelompok. Siswa akan diberikan proyek investigasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi yang akan digunakan. Selain model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investgation*, ada model pembelajaran kooperatif lain yaitu model pembelajaran *Project Based Learning*. Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan tahapan proses pembelajaran yang ingin mengikut sertakan siswa dalam sebuah diskusi yang menyenangkan dan menghasilkan proyek yang telah disusun oleh siswa itu sendiri. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat merefleksikan ide-ide serta pendapat dari siswa itu sendiri yang kemudian menghasilkan sebuah keputusan untuk membuat hasil proyek yang seperti apa, yang pasti sesuai dengan materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang dilaksanakan di SMPN 23 Banjarmasin, para peneliti telah memberikan perhatian yang cukup dan melihat sendiri bagaimana pembelajaran matematika dilakukan di sekolah. Proses Belajar Mengajar disana masih banyak yang menggunakan pembelajaran *Konvensional*, yang artinya pendidik masih berperan aktif untuk menjelaskan materi Pelajaran dan siswa hanya mendengar, mencatat, dan mengerjakan soal latihan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang aktif dan dapat menimbulkan rasa jenuh akan proses pembelajaran tersebut yang kemudian berakibat hasil belajar siswa yang rendah.

Setelah dilakukannya wawancara dengan guru matematika pada SMPN 23 Banjarmasin, siswa memiliki motivasi, keaktifan dan hasil belajar yang

cenderung rendah pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) yang diajarkan pada kelas VIII. SPLDV sendiri merupakan materi yang memerlukan ketelitian dan kefokusannya yang tinggi bagi siswa dalam mengerjakannya. Siswa sulit untuk memahami penjelasan guru hingga akhirnya merasa jenuh dan bosan. SPLDV ini juga memiliki Langkah yang sangat terstruktur sehingga siswa perlu memahami dan memiliki pemahaman dasar agar tidak adanya kesalahan pada proses pengerjaannya. Siswa kurang akan pemahaman Ketika mengerjakan soal dalam bentuk cerita. Dibandingkan dengan soal matematika biasa, siswa cenderung lebih kesulitan dalam pengerjaan soal berbentuk cerita dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, diperlukannya sebuah penggunaan model pembelajaran lain yang sesuai dengan kemajuan era pada zaman ini dan juga sesuai dengan lingkungan serta materi yang akan digunakan. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul “Perbedaan Hasil Belajar Pemecahan Masalah Soal Cerita Dengan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* dan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Definisi Istilah

Untuk menjamin bahwa tidak ada asumsi yang salah yang dapat menyebabkan berbagai interpretasi dan istilah yang berbeda dalam penelitian ini, penulis mengkonfirmasi judul berikut:

1. Perbedaan

Pada penelitian ini, perbedaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar menggunakan model *kooperatif Tipe Group Investigation* dan model pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) pada siswa kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin serta untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk digunakan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari kemampuan kognitif dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan soal-soal cerita tentang Sistem Persamaan Linear Dua Variabel yang sudah di ajarkan guru menggunakan kedua model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* dan model pembelajaran *Project Based Learning*.

3. Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation*

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* merupakan sebuah model pembelajaran yang di dalam proses pengajarannya membentuk sebuah kelompok-kelompok kecil untuk berdiskusi dan mengasah kemampuan serta pengetahuan siswa.

Tabel 1. 1 Sintak Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation*

Sintak	
Fase 1	Tahap Identifikasi Topik

Sintak	
Fase 2	Tahap Perencanaan Kooperatif
Fase 3	Tahap Penerapan
Fase 4	Tahap Analisis dan Sintesis
Fase 5	Tahap Presentasi Produk Akhir
Fase 6	Evaluasi

4. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah proses pengajaran yang melibatkan para murid dan berfokus secara langsung untuk membantu siswa dalam satu atau lebih proyek. Model pembelajaran ini lebih menekankan pentingnya keterampilan dalam memecahkan masalah dalam sebuah proyek dan menghasilkan sesuatu.⁷

Tabel 1. 2 Sintak Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Sintak	
Fase 1	Tahap Perencanaan Proyek
Fase 2	Tahap Pelaksanaan Proyek
Fase 3	Tahap Penyelidikan Terbimbing dan Pembuatan Proyek
Fase 4	Tahap Kesimpulan Produk

⁷ Rona Taula Sari, Siska Angreni. "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa". *Varia Pendidikan*. Vol. 30 No. 1. (2018). Hal. 80

Sintak	
Fase 5	Evaluasi

5. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Sistem Persamaan Linear Dua Variabel merupakan dua buah persamaan linear dua variabel yang hanya memiliki satu penyelesaian. Materi yang akan digunakan pada kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin ini akan berfokus pada konsep sistem persamaan linear dua variabel yang memecahkan masalah cerita menggunakan operasi komputasi berupa penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dalam bentuk aljabar.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang dijelaskan, peneliti merinci beberapa poin yang akan menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* pada pemecahan masalah soal cerita materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pemecahan masalah soal cerita materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* dan *Project Based*

Learning pada pemecahan masalah soal cerita materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* pada pemecahan masalah soal cerita materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada pemecahan masalah soal cerita materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* dan *Project Based Learning* pada pemecahan masalah soal cerita materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan Pendidikan dan keguruan. Berikut adalah hasil dari manfaat penelitian ini:

1. Signifikansi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan kepada dunia bahwa evaluasi sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dalam sistem persamaan linear tiga variabel.

2. Signifikansi Praktis

- a. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah soal cerita pada materi sistem persamaan linear tiga variabel.
- b. Bagi guru dengan diadakannya evaluasi pendidik dapat memilih dan merancang strategi, model, pendekatan dan sumber yang tepat agar tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan pemahaman dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.
- c. Bagi sekolah dengan diadakannya penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas pembelajaran dan pengajaran.
- d. Bagi peneliti dari hasil penelitian ini dapat membantu peneliti sebelum menjadi seorang pendidik dalam menyampaikan suatu materi agar lebih tepat dalam memilih model pembelajaran dan bisa menjadikan pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Pada skripsi "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah SMK 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*)" Oleh Rully Harisandy pada tahun 2015. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah SMK 1 Sedayu.⁸
2. Pada skripsi "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas IV Di SDN Aren Jaya 1 Kota Bekasi" Oleh Dewi Sinta Rahmawati pada tahun 2022. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode PTK atau Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar

⁸ Rully Harisandy, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah SMK 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe GI (*Group Investigation*)", *Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta*, 2015, 45.

matematika siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada setiap siklusnya.⁹

3. Pada skripsi "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Bina Insani" Oleh Mutmainah pada tahun 2013. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR), penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif atau *Mixed Methode*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDIT Bina Insani.¹⁰
4. Pada skripsi "Keefektifan Model *Project Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang" Oleh Fransiska Elvira David Making pada tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan desain *Nonivalent Control Grup Desain*. Variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika dan variabel bebasnya adalah model *Project Based Learning* dan *Team Assisted Individualizations*. Teknik pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes uraian. Data hasil belajar dianalisis

⁹ Dewi Sinta Rahmawati, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas IV Di SDN Aren Jaya 1 Kota Bekasi", *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022, 80.

¹⁰ Mutmainah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Bina Insani", *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2013, 68.

dengan menggunakan uji t satu pihak yaitu pihak kanan. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika materi jaring-jaring bangun ruang dibandingkan dengan model TAI.¹¹

Tabel 1. 3 Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Pengendali Daya Tegangan Rendah SMK 1 Sedayu Melalui Model Kooperatif Tipe GI (<i>Group Investigation</i>)	a. Lokasi penelitian yang berbeda b. Dari segi materi dan mata Pelajaran yang berbeda c. Penggunaan pra siklus
2	Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> Pada Siswa Kelas IV Di SDN Aren Jaya 1 Kota Bekasi	a. Lokasi penelitian yang berbeda b. Dari segi materi yang berbeda c. Penggunaan penelitian PTK model Kemmis dan Mc Taggart
3	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDIT Bina Insani	a. Lokasi penelitian yang berbeda b. Dari segi tingkatan kelas yang berbeda c. Menggunakan angket sebagai Teknik pengumpulan data
4	Keefektifan Model <i>Project Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang	a. Lokasi penelitian yang berbeda b. Dari segi tingkatan kelas yang berbeda c. Menggunakan jenis penelitian Quasi Experimental dengan desain Nonquivalent Control Grup Desain

¹¹ Fransiska Elvira David Making, "Keefektifan Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus Wijaya Kusuma Ngaliyan Semarang", *Skripsi: Universitas Negeri Semarang*, 2017, 103.

G. Batasan Penelitian

Batasan penelitian agar penelitian ini terarah adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dibatasi hanya pada model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* dan model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Materi yang akan dipelajari dibatasi pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.
3. Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin.
4. Ranah hasil belajar yang akan diteliti hanya pada ranah kognitif saja.

H. Hipotesis Penelitian

Adapun Hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* dan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* dan model pembelajaran *Project Based Learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV).

I. Asumsi Dasar

Asumsi dasar pada penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat kemudahan dan keefektifan pada model pembelajaran *Kooperatif Tipe Group Investigation* dan model pembelajaran *Project Based Learning* serta dapat mendapat respon positif dari siswa dan guru terhadap model pembelajaran tersebut pada pembelajaran matematika materi Sistem Linear Dua Variabel di kelas VIII SMPN 23 Banjarmasin tahun ajaran 2023/2024. Adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam memahami materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, karena untuk bisa memahaminya memerlukan penalaran dan pemahaman dasar sebagai dasar pemecahan permasalahan yang dihadapi.

J. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu yang Relevan, Batasan Penelitian, Asumsi Dasar dan Sistematika Penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir yang terdiri dari Tujuan Teoritik dan Kerangka Pikir.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Setting Penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.